



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 28 April 2021

Halaman: 1

Banyak Sekolah Siap Belajar Tatap Muka

JOGJA—Pembelajaran tatap muka (PTM) di sembilan SMA/SMK di DIY dinilai berhasil meski dalam taraf uji coba.

Ujang Hasanudin, Sirojul Khafid,
& Lugas Suberkah
redaksi@harianjogja.com

- Kesiapan dilihat dari sarana dan prasarana protokol kesehatan, dan gurunya sudah divaksinasi Covid-19.
- Beberapa orang tua belum mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTM.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) berencana menambah jumlah sekolah yang menggelar PTM karena banyak sekolah menyatakan siap menggelar pembelajaran secara luring.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya mengatakan PTM di sembilan SMA/SMK berjalan lancar sesuai protokol kesehatan. Didik berencana melanjutkan PTM. Tidak hanya di sembilan sekolah, tetapi akan ditambah lagi karena banyak sekolah yang sudah siap menggelar PTM. Kesiapan itu dilihat dari sarana dan prasarana protokol kesehatan, dan guru serta tenaga kependidikannya yang telah divaksinasi Covid-19.

Sejauh ini yang sudah memenuhi syarat-syarat tersebut dan sudah diverifikasi faktual ada empat sekolah, tetapi yang mengajukan sudah banyak. "SMA Ngawen [Gunungkidul] juga mengajukan [PTM] kami belum cek, dari sisi data mereka sudah lakukan vaksinasi [gurunya]," ujar Didik.

► Halaman 10

	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
	☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Banyak Sekolah...

Terkait dengan keamanan siswa dari paparan Covid-19 karena tidak divaksin, mantan kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY tersebut mengaku masih akan berkonsultasi dan mendiskusikannya dengan Dinas Kesehatan.

Diskusi tersebut penting untuk menentukan kebijakan apakah yang akan dilakukan untuk menapis siswa. "Apakah pakai GeNose atau apa? Terus mau berapa kali, dilihat efisiennya. Paling penting proses bagaimana modifikasi jam dan tempat arus keluar masuk siswa," kata Didik.

Lebih lanjut Didik menegaskan uji percontohan PTM di sembilan sekolah tidak ada kendala berarti sehingga PTM akan terus dilanjutkan. Hanya sempat ada siswa yang telat dijemput oleh orang tuanya ke sekolah. Dia berharap semua siswa langsung pulang setelah selesai belajar di sekolah.

Kepala Balai Dikmen Sleman, Priyo Santosa, menjelaskan pelaksanaan uji coba PTM di SMKN 1 Depok dan SMA N 1 Gamping secara umum berjalan lancar.

Kendala yang ditemui yakni ketika tempat tinggal siswa atau tenaga pendidik ditemukan klaster penularan Covid-19 atau ditetapkan sebagai zona merah. Jika terjadi demikian siswa atau tenaga pendidik dilarang datang ke sekolah. "Di tengah perjalanan kemarin ternyata ada di suatu daerah siswa tinggal terpapar Covid-19. Kalau anak masuk langsung kami *tracing* dan diminta sekolah daring," katanya.

Evaluasi berikutnya yakni masih ada orang tua yang belum mengizinkan anaknya mengikuti PTM. Namun hal ini tidak masalah. "Mungkin mereka punya suatu kekhawatiran, tapi kami tetap berusaha menyosialisasikan bahwa kami menerapkan protokol kesehatan yang ketat," ujarnya.

Waka Kesiswaan SMK N 1 Depok, Sri Sundari, mengatakan PTM berjalan lancar karena semua guru dan karyawan bekerja sama untuk menjaga penegakan proses. "Satu kendala yang kami hadapi adalah orang tua dalam menjemput putra-putrinya belum tepat waktu. Sehingga sekolah harus menyediakan tempat transit bagi siswa yang

belum dijemput dan menambah petugas untuk mengawasi sampai siswa dijemput," katanya.

PTM SD

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji mempersilakan pemerintah kabupaten dan kota yang akan menggelar uji percontohan PTM di tingkat SD dan SMP. "Silakan saja [mengelar PTM] tapi bentuknya uji coba dulu, waktu pelaksanaannya juga diatur, taruhlah tidak lebih dari dua jam. Di sekolah yang prosesnya sudah siap [saja dulu]," kata Baskara Aji.

Bagi orang tua yang belum siap anaknya untuk mengikuti PTM, kata Baskara Aji, juga harus difasilitasi dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk PTM secara keseluruhan tiap jenjang sekolah, Baskara Aji menyatakan akan dibuka pada Tahun Ajaran Baru atau Juli mendatang.

Verifikasi Sekolah

SDN Lempuyangwangi siap melaksanakan simulasi PTM yang berlangsung mulai Rabu (28/4) hingga 7 Mei.

Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini, menjelaskan PTM akan berlangsung selama maksimal 120 menit untuk kelas IV dan V. Pada empat hari pertama, PTM untuk kelas V dengan jumlah murid 84. Sementara empat hari sisanya untuk kelas IV dengan jumlah 86 murid. Dalam sehari, para murid akan terbagi dalam tujuh kelas dengan kapasitas 12 atau 13 anak.

"[Pada PTM, sekolah] menekankan pembentukan karakter yang ketika [belajar] daring itu sulit. Sehingga PTM lebih pada penguatan pendidikan karakter, selain materi yang diberikan, karena anak sudah 16 bulan belajar dari rumah," kata Esti.

Pemberian materi pelajaran juga akan dikemas dengan menyenangkan, agar nantinya para murid tetap bahagia meski menggunakan masker, jaga jarak, dan lainnya.

Untuk mencegah kerumunan pada saat pulang sekolah, SDN Lempuyangwangi menggunakan sistem pemanggilan. Sehingga para murid akan tetap berada di kelas sebelum mendapat panggilan dari petugas sekolah apabila penjemput sudah datang. Hal ini agar para

murid tidak keluar sekolah secara bersama-sama.

SDN Lempuyangwangi merupakan satu dari lima SD yang akan lakukan simulasi PTM. SD lainnya yaitu SDN Margoyasan, SD Muhammadiyah Karangajen, SD Serayu, dan SD Tegalrejo 1. Sementara untuk tingkat SMP yaitu SMPN 1, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 9, dan SMPN 15 Jogja.

Kepala SMPN 8 Jogja, Retna Wuryaningsih menyatakan untuk kelas IX, PTM sedang berlangsung dalam bentuk Ujian Akhir Sekolah. Sementara untuk kelas VII dan VIII akan berlangsung mulai Kamis (29/4).

"Untukantisipasi agar murid keluarnya tidak bersamaan dan menunggu di dalam, kami sediakan kursi, seperti [pada saat] vaksinasi, duduk tapi urut tidak boleh berhadapan," kata Retna.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memastikan pembelajaran tatap muka terbatas untuk tingkat SMP dan SD di Bumi Projomamansari akan digelar Juli.

Namun, pembelajaran tatap muka tersebut masih dalam tahap rencana, karena masih mempertimbangkan perkembangan pembelajaran terbatas untuk tingkat SMA.

"Apa yang dilakukan di SMKN 1 Bantul dan Pajangan menjadi dasar untuk kami menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas nantinya," kata Halim saat berkunjung ke SMKN 1 Bantul, Selasa.

Menurut Halim, pembelajaran tatap muka terbatas harus segera dilakukan. Sebab pembelajaran secara daring, dinilai berbahaya bagi peserta didik untuk jangka panjang. "Oleh karena itu kami harus disiplin dan penerapan protokol kesehatan ketat agar tak ada paparan Covid-19," ujar Halim.

Kepala SMKN 1 Bantul, Mujari, mengatakan penerapan protokol ketat diterapkan saat menggelar PTM. "Selain itu setiap jam pelajaran hanya 25 menit," ujarnya.

Selain itu, Mujari menyatakan siswa yang mengikuti pembelajaran juga digilir. Jika Selasa ada 50 siswa kelas X masuk, maka hari berikutnya kelas XI ada 50 siswa masuk dan mengikuti pembelajaran. "Jam pelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB. Dan, kantin belum boleh buka," ucapnya. (Jurnal)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005